



## PERAN QRIS DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN PENDAPATAN PELAKU UMKM DI INDONESIA

Vina Nailatul Izza<sup>a\*</sup>, Rafli Achmad Alamsyah<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi Bisini/Ekonomi Syariah; [vnaila550@gmail.com](mailto:vnaila550@gmail.com) ; Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412

<sup>b</sup> Fakultas Agama Islam; [rafliahmadalamsyah@gmail.com](mailto:rafliahmadalamsyah@gmail.com) ; Universitas Islam 45 Bekasi  
Jl. Cut Meutia No. 83, Margahayu, Bekasi Timur, Jawa Barat 17113

\*Penulis Korespondensi: Vina Nailatul Izza

### ABSTRACT

*Digital transformation in payment systems has become an important element in the development of the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) sector in Indonesia. One of the innovations developed to promote transaction efficiency and financial inclusion is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), which was introduced by Bank Indonesia in 2019. This study aims to describe and understand the role of QRIS in driving the income growth of MSME players in Indonesia through a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out using documentary studies through various official sources such as publications from Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), the Central Statistics Agency (BPS), reports from the Ministry of Cooperatives and MSMEs, and relevant academic literature. This study focuses on exploring the contribution of QRIS to transaction convenience, market access, and opportunities for increasing MSME income as part of the development of the digital economy in Indonesia.*

**Keywords:** QRIS; UMKM; Financial Inclusion; Income Growth; Digital Economy

### ABSTRAK

Transformasi digital dalam sistem pembayaran telah menjadi elemen penting dalam pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Salah satu inovasi yang dikembangkan untuk mendorong efisiensi transaksi dan inklusi keuangan adalah **Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**, yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk **menggambarkan dan memahami peran QRIS dalam mendorong pertumbuhan pendapatan pelaku UMKM di Indonesia** melalui pendekatan **kualitatif deskriptif**. Pengumpulan data dilakukan menggunakan **studi dokumentasi** melalui berbagai sumber resmi seperti publikasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), laporan Kementerian Koperasi dan UMKM, serta literatur akademik yang relevan. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi kontribusi QRIS terhadap kemudahan transaksi, akses pasar, dan peluang peningkatan pendapatan UMKM sebagai bagian dari perkembangan ekonomi digital di Indonesia.

**Kata Kunci:** QRIS; UMKM; Inklusi Keuangan; Pertumbuhan Pendapatan; Ekonomi Digital

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan sistem pembayaran di Indonesia. Pergeseran pola transaksi masyarakat dari pembayaran tunai menuju pembayaran non-tunai terjadi semakin cepat seiring meningkatnya kebutuhan akan layanan keuangan yang praktis, aman, dan efisien. Pemerintah bersama Bank Indonesia terus berupaya memperkuat digitalisasi sistem pembayaran sebagai bagian dari strategi percepatan transformasi ekonomi nasional. Kehadiran sistem pembayaran digital menjadi salah satu instrumen utama untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, terutama pada sektor usaha kecil. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting

dalam perekonomian Indonesia sebagai sektor yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam akses keuangan, jangkauan pasar, serta efisiensi sistem transaksi. Banyak pelaku usaha kecil masih bergantung pada pembayaran tunai yang dinilai kurang praktis dan berisiko dalam pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi yang dapat mendukung pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing di tengah persaingan ekonomi digital. Salah satu inovasi pembayaran digital yang dikembangkan sebagai solusi adalah **Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**. QRIS merupakan standar kode respon cepat nasional yang diterapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran non-tunai berbasis QR Code yang dapat digunakan oleh seluruh penyedia jasa sistem pembayaran.

Melalui QRIS, pelaku UMKM dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital dan mobile banking hanya dengan satu kode, sehingga transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien. Fitur ini memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas akses konsumen, termasuk pelanggan yang tidak membawa uang tunai. Penerapan QRIS diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM melalui peningkatan volume transaksi, kemudahan akses layanan keuangan, serta perluasan pasar melalui digitalisasi ekonomi. Selain itu, adopsi teknologi pembayaran digital dianggap mampu mendukung pencatatan keuangan yang lebih transparan, mempermudah perhitungan omzet, serta meningkatkan kredibilitas usaha. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana QRIS berperan dalam mendorong pertumbuhan pendapatan pelaku UMKM sebagai bagian dari strategi memperkuat perekonomian nasional berbasis digital. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan dan menganalisis **peran QRIS dalam mendorong pertumbuhan pendapatan pelaku UMKM di Indonesia** melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi instansi pemerintah dan lembaga keuangan sebagai sumber informasi utama. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam memahami pentingnya digitalisasi sistem pembayaran serta meningkatkan kesadaran penggunaan QRIS untuk memperkuat daya saing UMKM di era ekonomi digital.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran sistem pembayaran digital, khususnya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), dalam mendukung kinerja dan pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian yang dilakukan oleh Eka Chyntia menunjukkan bahwa penerapan QRIS memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM melalui kemudahan transaksi non-tunai. Penggunaan QRIS dinilai mampu mempercepat proses pembayaran, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta meminimalkan kesalahan dalam transaksi. Selain itu, QRIS juga membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis dan transparan, sehingga mempermudah pengelolaan keuangan usaha.[1] Kondisi ini pada akhirnya berkontribusi pada efisiensi operasional yang berdampak pada peningkatan pendapatan usaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nadhifa Alifia menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap pendapatan UMKM secara lebih luas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas penggunaan QRIS dengan peningkatan volume dan nilai transaksi usaha. Semakin tinggi tingkat adopsi QRIS oleh pelaku UMKM, semakin besar peluang peningkatan pendapatan yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kenyamanan konsumen dalam bertransaksi serta bertambahnya kepercayaan konsumen terhadap pelaku usaha yang menyediakan metode pembayaran digital. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing UMKM di tengah perkembangan ekonomi digital.[2]

Selanjutnya, Penelitian yang dikaji oleh Andri Parulian yang berfokus pada UMKM sektor kuliner menemukan bahwa penggunaan QRIS berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan penjualan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penerapan QRIS mendorong peningkatan frekuensi transaksi dan nilai pembelian konsumen, terutama pada usaha yang melayani pembayaran cepat dan praktis. QRIS memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai, sehingga mendorong perilaku konsumsi yang lebih impulsif namun terkontrol. Peningkatan penjualan yang terjadi secara berkelanjutan ini kemudian berdampak langsung pada pertumbuhan pendapatan UMKM.[3] Sementara itu, Penelitian yang dikaji oleh Iza Zakiah menambahkan perspektif penting mengenai peran literasi keuangan dan kemudahan penggunaan QRIS terhadap pendapatan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS yang didukung oleh tingkat literasi keuangan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha. Pelaku UMKM yang memahami cara

penggunaan QRIS serta manfaatnya cenderung lebih optimal dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk terintegrasi dengan layanan keuangan formal lainnya, seperti perbankan dan pembiayaan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan pendapatan usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa QRIS memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan pendapatan UMKM melalui peningkatan efisiensi transaksi, kemudahan pembayaran, peningkatan volume penjualan, serta dukungan terhadap inklusi dan literasi keuangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran QRIS dalam mendorong pertumbuhan pendapatan pelaku UMKM di Indonesia menjadi relevan untuk dilakukan guna memperkuat bukti empiris serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat penerapan QRIS bagi UMKM.[4]

## 2.1 Landasan Teori

### 1. Pengertian UMKM

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka [5] pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- e. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

### 2. Pengertian QRIS

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar kode QR nasional untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet digital, dan mobile banking. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan QRIS merupakan terobosan Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang ditujukan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih mudah dan dapat diawasi regulator dari satu pintu. Kehadiran QRIS memungkinkan berbagai Penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR dapat diakses hanya dalam 1 kode QR. Artinya, meskipun aplikasi pembayaran digital yang digunakan oleh konsumen berbeda-beda, namun pihak took (merchant) cukup menyediakan 1 kode QR saja dan tidak dipungkiri.[6]

Menurut Bank Indonesia, Quick Response Code Indonesian Standard atau dikenal dengan QRIS merupakan sistem terstandar yang menggabungkan berbagai jenis QR code dari berbagai Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). QRIS dikembangkan melalui kolaborasi antara industri sistem pembayaran dan Bank Indonesia dengan tujuan untuk menyederhanakan, mempercepat, dan meningkatkan keamanan proses transaksi yang menggunakan QR code.

Website resmi QRIS (gris.online) menyajikan informasi berbagai keuntungan yang bisa dinikmati merchant dengan menggunakan QRIS. Keunggulan tersebut mencakup potensi peningkatan penjualan melalui

penerimaan berbagai pembayaran berbasis QR. Selain itu, QRIS membantu meningkatkan branding, memberikan citra kontemporer, dan menyederhanakan operasional dengan memanfaatkan sistem tunggal QRIS. Hal ini juga mengurangi biaya pengelolaan kas, menurunkan risiko uang palsu, dan menghilangkan kebutuhan akan uang kembalian. Selain itu, QRIS juga memungkinkan pencatatan transaksi otomatis sehingga merchant dapat mengakses riwayat transaksi kapan pun diperlukan. Sistem ini juga membantu memisahkan keuangan bisnis dan pribadi, memfasilitasi rekonsiliasi, dan mencegah aktivitas penipuan. Selain itu, QRIS membantu dalam membangun profil kredit yang dapat bermanfaat dalam memperoleh kredit di masa depan.[7]

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang melibatkan perolehan pemahaman dan interpretasi fenomena secara komprehensif melalui analisis mendalam terhadap data deskriptif dan naratif[8]. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan menyeluruh suatu fenomena pada suatu populasi atau sampel secara akurat dan objektif. Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan data sekunder yang bersumber dari berbagai sumber terpercaya antara lain website resmi, literatur akademis, skripsi, dan jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik penelitian. Kumpulan pengetahuan yang ada ini berfungsi sebagai landasan penelitian dan memberikan wawasan berharga untuk proses penelitian.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

QRIS, sebuah inovasi teknologi pembayaran, menawarkan banyak manfaat bagi masyarakat dan dunia usaha. Manfaat utamanya adalah kenyamanan dan efisiensi dalam bertransaksi. Dengan memindai QR code, pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan mudah, mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan meminimalkan kesalahan transaksi. Selain itu, QRIS memberikan manfaat bagi penjual dengan membantu mereka menjaga ketertiban, mengurangi risiko uang palsu, dan menghilangkan tantangan yang terkait dengan pemberian uang kembalian.[9]

Menurut [10] UMKM memiliki tiga persepsi terhadap QRIS. Pertama, QRIS memberikan manfaat seperti kemudahan rekonsiliasi dan pencegahan penipuan transaksi tunai. QRIS juga meningkatkan kualitas layanan dan menawarkan desain layanan yang konsisten. Persepsi kedua adalah QRIS cepat dan efisien karena UMKM hanya membutuhkan satu QR Code, bukan beberapa QR Code. Persepsi ketiga, QRIS mudah digunakan dan membantu dalam bertransaksi, karena pembayaran langsung masuk ke rekening merchant. Ketiga perspektif ini sejalan dengan masukan yang dibagikan oleh pengguna QRIS sebagaimana didokumentasikan pada website resmi QRIS.

QRIS merupakan metode pembayaran yang direkomendasikan untuk diterapkan saat ini. Sesuai dengan standar pembayaran QR code yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan nyaman bagi merchant karena hanya memerlukan satu QR code untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran konsumen. Para pedagang pasar memilih menggunakan QRIS untuk bersaing dengan pusat perbelanjaan lain dengan menawarkan fasilitas dan kualitas produk yang sama. Selain itu, penggunaan QRIS dapat menarik konsumen dari segala usia untuk berbelanja secara lokal, khususnya untuk bisnis makanan.

Dalam penelitian yang dilakukan [11] ditemukan bahwa penerapan QRIS pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan dampak positif bagi pengguna. Kepuasan pelaku UMKM terhadap kemudahan penggunaan QRIS dan peningkatan pendapatan terlihat dari semakin banyaknya masyarakat yang memilih transaksi digital. Efektivitas QRIS juga berperan dalam meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM sehingga proses transaksi dengan nasabah menjadi lebih lancar dan efisien.

Riset yang dilakukan Adetia pada tahun 2023 di Purbalingga mengungkapkan, sebelum mengadopsi QRIS, UMKM rata-rata memiliki pendapatan sebesar Rp 17.918.000,00, berkisar antara minimal Rp 200.000,00 hingga maksimal Rp 500.000.000,00. Namun setelah beralih ke pembayaran elektronik menggunakan QRIS, pendapatan mereka mengalami peningkatan rata-rata sebesar Rp 20.173.500,00, dengan minimal Rp 400.000,00 dan maksimal Rp 550.000.000,00.

Kondisi tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [2] yang menemukan perbedaan omzet penjualan yang signifikan pada UMKM di Purwokerto sebelum dan sesudah penerapan QRIS. Pengujian hipotesis mendukung kesimpulan ini. QRIS memberikan pilihan pembayaran digital kepada usaha kecil,

sehingga meningkatkan kenyamanan dan kebersihan bertransaksi, terutama selama pandemi. Secara keseluruhan, QRIS dapat meningkatkan omzet penjualan bagi UMKM dengan mempermudah transaksi bagi pelanggan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan [12] QRIS tidak memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Observasi penelitian dan wawancara menunjukkan masih sedikitnya partisipasi masyarakat atau konsumen dalam transaksi pembayaran menggunakan QRIS.

Penelitian ini mengungkap mengapa QRIS tidak berdampak terhadap pendapatan, diantaranya koneksi internet yang tidak stabil, konsumen tidak memiliki paket data internet, sedikitnya minat masyarakat untuk membayar melalui QRIS, kurangnya kesadaran akan pembayaran digital melalui QRIS yang menyebabkan konsumen lebih memilih untuk membayar tunai dibandingkan menggunakan QRIS, dan generasi sebelumnya yang mengalami kesulitan beradaptasi menggunakan QRIS. Kendala lain dalam penggunaan QRIS bagi pelaku usaha adalah hasil transaksinya tidak langsung masuk ke dalam rekening usaha melainkan harus menunggu hingga keesokan harinya, sehingga perputaran modal menjadi kurang efisien.

#### **4.1 Manfaat Menggunakan QRIS terhadap UMKM**

Dengan menggunakan QRIS, usaha perdan=gangan telah mengubah cara mereka menjalankan bisnis, menerima pembayaran, dan berhubungan dengan pelanggan. Mereka yang sebelumnya bergantung pada uang, kontan kini beralih ke QRIS yang memungkinkan pembayaran elektronik[13]

Masyarakat diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan era digitalisasi saat ini agar dapat mengikuti kemajuan teknologi, terutama dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Ditengah lingkungan bisnis yang semakin inovatif dan kompetitif, penggunaan teknologi menjadi keharusan, penggunaan pembayaran non-tunai semakin umum di Masyarakat Indonesia. Setiap individu memiliki potensi untuk mengunduh berbagai aplikasi dompet digital ke dalam smarphone mereka. Dengan teknologi transaksi ini, kita dapat melakukan berbagai transaksi dari mana saja dan kapan saja. Salah satu kemajuan yang terjadi ialah pengenalan system pembayaran digital yang dikenal sebagai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Pedagang juga merasakan dari QRIS.

#### **4.2 Solusi Kendala dalam Penggunaan QRIS**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi masyarakat umum dan badan usaha dalam mengadopsi QRIS adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran seputar pemanfaatan dan keunggulan QRIS, khususnya di wilayah perkotaan kecil. Selain itu, kurangnya konektivitas internet dan terbatasnya kuota internet juga menjadi faktor signifikan yang berkontribusi terhadap terbatasnya penerapan QRIS di kota-kota kecil di seluruh Indonesia.

Untuk menggerakkan perekonomian Indonesia dan tetap menjadi yang terdepan dalam pasar digital yang kompetitif, pelaku usaha harus mengambil langkah-langkah proaktif untuk terus melakukan improvisasi mengenai tren ekonomi digital, beradaptasi dengan perubahan teknologi, berinovasi dalam strategi baru, dan meningkatkan daya saing mereka. Langkah-langkah ini akan memberdayakan pelaku usaha untuk berkembang dalam lanskap digital yang berkembang pesat dan mempertahankan posisi yang kuat di pasar.

Selanjutnya mengenai tindakan yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan transaksi berbasis QRIS. Tindakan yang dilakukan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia cabang Singaraja dalam mengatasi kendala penerapan transaksi berbasis QRIS. Dalam hal tindakan yang sudah dilakukan dalam mengatasi kendala yang dialami oleh pihak Bank Rakyat Indonesia adalah dengan memberikan informasi melalui website resmi Bank Rakyat Indonesia mengenai cara pengoperasian aplikasi QRIS tersebut. Berdasarkan hasil wawancara melalui pesan kepada customer service Bank Rakyat Indonesia cabang singaraja Made Anggi Saputra yaitu: “Kami telah menyediakan informasi melalui website resmi kami mengenai tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan transaksi menggunakan aplikasi QRIS di setiap tempat”. Hal lain juga ditambahkan oleh customer service Bank Rakyat Indonesia Ngurah Bende Utama yaitu sebagai berikut: “Selain informasi melalui website kami juga beberapa kali terjun ke lapangan untuk mendapatkan sampel mengenai penggunaan aplikasi QRIS untuk menjadi bahan pertimbangan ke depannya” Berdasarkan paparan yang telah disampaikan oleh customer service Bank Rakyat Indonesia cabang singaraja yaitu inisiatif yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala aplikasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) tersebut adalah dengan melakukan upload artikel mengenai aplikasi

QRIS pada website resmi Bank Rakyat Indonesia dan juga dengan beberapa kali terjun ke lapangan untuk mencari sample dari penggunaan aplikasi tersebut untuk mendapatkan solusi dari kendala-kendala yang terjadi.[14]

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan analisa dan pembahasan secara menyeluruh mengenai dampak QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah pengguna QRIS serta volume dan nominal transaksi per merchant berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Tren ini tidak hanya terjadi di wilayah Jabodetabek dan Pulau Jawa saja, melainkan terjadi secara nasional di seluruh Indonesia.

Peningkatan pendapatan dari QRIS tidak lepas dari kemudahan yang ditawarkan kepada UMKM yang tidak perlu lagi melakukan investasi besar dalam pembuatan QR code untuk berbagai platform pembayaran. Dengan QRIS, mereka dapat menerima pembayaran dari berbagai bank dan penyedia pembayaran digital. Selain itu, peningkatan pendapatan juga disebabkan oleh kemampuan QRIS dalam melayani pelanggan dari semua kelompok umur, karena generasi muda cenderung lebih menyukai metode pembayaran digital dibandingkan transaksi tunai.

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar, terutama karena metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dinilai sangat efektif dan optimal. Metode tersebut berhasil menjadi media edukasi dan meningkatkan literasi keuangan peserta, khususnya mereka yang mengikuti pelatihan. Peserta yang sebelumnya telah mengikuti kegiatan yang mendorong literasi digital merasa bahwa pelatihan ini menjadi motivasi bagimereka untuk segera menerapkan alternatif pembayaran yang lebih fleksibel termasuk QRIS. Selain itu, wawasan yang diperoleh dalam pelatihan ini dapat digunakan untuk sosialisasi kepada masyarakat di Kelurahan Mattoang yang tidak dapat mengikuti pelatihan tersebut.

Disarankan agar pemerintah dan Bank Indonesia terus memperkuat sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), khususnya kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang masih memiliki keterbatasan literasi digital. Upaya peningkatan kualitas dan pemerataan infrastruktur pendukung, terutama jaringan internet yang stabil dan terjangkau, juga perlu mendapat perhatian agar penerapan QRIS dapat berjalan secara optimal di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, dukungan berupa pendampingan dan pelatihan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap manfaat QRIS dalam menunjang pengelolaan usaha. Di sisi lain, pelaku UMKM diharapkan dapat lebih adaptif dalam memanfaatkan QRIS tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana pencatatan keuangan dan peningkatan profesionalitas usaha. Pemanfaatan QRIS secara optimal dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing usaha di era ekonomi digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan pendekatan metodologis dan variabel yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak QRIS terhadap pertumbuhan pendapatan dan kinerja UMKM di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Chyntia *et al.*, “Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kabupaten Bireuen,” vol. 23, no. 2, pp. 241–259, 2025.
- [2] N. Alifia and E. Permana, “Analisis Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM,” vol. 25, no. 1, 2024.
- [3] A. P. Sinaga, M. Jannah, T. A. Raafigustina, S. Sitompul, and S. Lusa, “Efektifitas Penggunaan Mobile Payment Qris dalam Meningkatkan Penjualan UMKM di Bidang Kuliner ( Studi UMKM Suryakencana Bogor ),” vol. 4, no. 9, pp. 3334–3341, 2025.
- [4] I. Z. Balqis and H. Safitri, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM di,” vol. 8, no. 3, 2024, doi: 10.18196/rabin.v8i3.22615.
- [5] Y. R. Suci, S. Tinggi, and I. Ekonomi, “PERKEMBANGAN UMKM ( USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH ) DI INDONESIA,” vol. 6, no. 1, pp. 51–58, 2017.
- [6] A. Persepsi *et al.*, *INDONESIA STANDARD ( QRIS ) SEBAGAI*.
- [7] E. Permana, “UMKM,” pp. 102–115.
- [8] L. J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).,” *PT. Remaja Rosda Karya.*, 2017.

- [9] W. P. Anggreani and C. W. Wolor, “Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard ( QRIS ) pada Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta khususnya yang didominasi oleh generasi milenial ( mahasiswa ) yang menuntut segala aspek Dalam hal ini penulis juga melakukan pra-riset dengan menyebarkan kuesioner mengenai baru Universitas Negeri Jakarta kepada 20 orang yang terdiri dari 14 mahasiswa dan 6 penjual,” vol. 1, no. 5, pp. 58–71, 2023.
- [10] and M. I. P. Fauziah, Laylatul, ““Persepsi Dan Risiko QRIS Sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM.”” *Ekon. J. Econ. Bus.*, 2023.
- [11] S. Erika, M. R. Wahyudi, N. B. Maharani, and F. A. Nofirda, “Analisis Pembayaran dengan Menggunakan Sistem Qris Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Pekanbaru,” vol. 7, pp. 499–505, 2023.
- [12] M. N. Nahak, ““Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap.”” 2022.
- [13] N. Eleazar and A. Nurul, “Integrated QR Payment System ( QRIS ): Cashless Payment Solution in Developing Country from Merchant Perspective,” vol. 32, no. 3, pp. 630–655, 2025.
- [14] J. Ekonomi and U. P. Ganesha, “PENERAPAN TRANSAKSI PAYMENT GATEWAY BERBASIS QRIS PADA UMKM ( Study Empiris Pada Pedangang di Pantai Penimbangan ),” vol. 8, no. 2, pp. 331–337, 2022.